

# **MENANAMKAN AKHLAK ANAK PADA TKIT TERPADU UKHUWAH BANJARMASIN**

*Oleh: H. Suriagiri dan Alma Sofia<sup>1</sup>*

## **Abstrak**

Penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan akhlak pada anak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin sudah berjalan dengan baik dan teratur lewat pembiasaan rutin, pembiasaan pada saat pembelajaran, pembiasaan pada saat istirahat/makan/bermain, dan pembiasaan di luar sekolah. Adapun faktor yang mempengaruhi dalam penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan akhlak pada anak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin adalah faktor lingkungan sekolah anak itu sendiri. Dalam hal ini, lingkungan sekolah sudah berusaha mewujudkan lingkungan yang islami guna menunjang usaha untuk menanamkan akhlak pada anak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

**Kata kunci:** Menanamkan, Akhlak dan Pembiasaan

## **A. Pendahuluan**

Akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya, sebab seandainya manusia tanpa akhlak, maka akan hilang derajat kemanusiaannya. Alquran menyebutkan bahwa Rasulullah Saw. merupakan sumber akhlak yang hendaknya diteladani oleh orang

---

<sup>1</sup>Penulis adalah Dosen Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Angkatan Tahun 2007

mukmin. Allah Swt. berfirman dalam Alquran surah Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:



Di dalam firman Allah Swt. tersebut menegaskan bahwa akhlak sangat penting, sehingga Allah Swt. mengutus Rasulullah ke muka bumi salah satu tujuannya adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam sebuah hadits Nabi Saw., juga dijelaskan sebagai berikut:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم انما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق( رواه احمد<sup>2</sup>)

Penekanan pendidikan akhlak dalam pendidikan agama Penekanan pendidikan akhlak dalam pendidikan agama sangat menentukan untuk mencapai tujuan Nasional yang tertuang dalam Undang-undang Pendidikan Nasional Nomor. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi dasar peserta didik agar beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>3</sup>.

<sup>2</sup>Imam Ahmad bin Hambal, *Musnad Imam Ahmad bin Hambal*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1991), Jilid II, h. 381

<sup>3</sup>Undang-undang RI No.20 Tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*,(Bandung: PT. Fokus Media, 2003), h.6

Mengingat pentingnya masalah akhlak dalam kehidupan sehari-hari maka dalam penyampaian pendidikan akhlak harus disampaikan dengan metode atau cara yang tepat.

Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran<sup>4</sup>. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Oleh karena itu, metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar<sup>5</sup>.

Salah satu metode mengajar yang diisyaratkan Allah di dalam Alquran surah Al-Alaq adalah metode pembiasaan dan pengulangan. Latihan dan pengulangan yang merupakan metode praktis untuk menghafalkan atau menguasai suatu materi pelajaran termasuk ke dalam metode ini. Di dalam surah Al-Alaq metode ini disebut secara implisit, yakni dari cara turunnya wahyu pertama (ayat 1-5). Malaikat Jibril menyuruh Muhammad Rasulullah Saw. dengan mengucapkan *اقْرَأْ* (*bacalah!*) dan Nabi menjawab: *مَا أَنَا بِقَارِيٍّ* (*saya tidak bisa membaca*), lalu malaikat Jibril mengulangnya lagi dan Nabi menjawab dengan perkataan yang sama. Hal ini terulang sampai 3 kali. Kemudian Jibril membacakan ayat 1-5 dan mengulangnya sampai beliau hafal dan tidak lupa lagi apa yang disampaikan Jibril tersebut<sup>6</sup>.

Dengan demikian, metode pembiasaan yang digunakan Allah dalam mengajar Rasul-Nya amat efektif sehingga apa yang disampaikan kepadanya langsung tertanam dengan kuat di dalam kalbunya.

---

<sup>4</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 76

<sup>5</sup>Chabib Thoah, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo bekerjasama dengan Pustaka Pelajar Offset, 2004), h. 122

<sup>6</sup>Erwati Aziz, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*. (Solo: Tiga Serangkai Pustaka, 2003), h. 81

Di dalam ayat 6 surah Al-A'la, Allah menegaskan metode pembiasaan ini:



Ayat ini menegaskan bahwa Allah membacakan Al Quran kepada Nabi Muhammad Saw. kemudian Nabi mengulanginya kembali sampai ia tidak lupa apa yang telah diajarkan-Nya. Dalam ayat 1 –5 Surah Al Alaq, Jibril membacakan ayat tersebut dan Nabi mengulanginya sampai hafal<sup>7</sup>.

Perintah membaca dalam surah Al Alaq tersebut terulang sebanyak dua kali, yaitu pada ayat pertama dan ketiga. Hal ini menjadi indikasi bahwa metode pembiasaan dalam pendidikan sangat diperlukan agar dapat menguasai suatu ilmu.

Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan seorang pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didiknya. "Kebiasaan itu adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan dulu, serta berlaku begitu saja tanpa dipikir lagi."<sup>8</sup> Seorang anak yang terbiasa mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam lebih dapat diharapkan dalam kehidupannya nanti akan menjadi seorang muslim yang saleh.

Pembiasaan ini akan memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa mengamalkan ajaran agamanya, baik secara individual maupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan shalat, misalnya, hendaknya dimulai sedini mungkin. Rasulullah Saw. memerintahkan kepada para orang tua dan pendidik agar mereka menyuruh anak-anak mengerjakan shalat, ketika berumur tujuh tahun.

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, h. 82

<sup>8</sup> Edi Suardi, *Pedagogik 2*, (Bandung: Angkasa, tt.), Cetakan ke-2, h. 123

عمر و أبي شعيب ع أبيه ع جده قال: قال رسول الله صلى الله عليه وآله وسلم: مروا اولادكم بالصلاة وهم ابناء سبع سنين واضربوهم عليها وهم ابناء عشر سنين، وفرأقو بينهم في المضاجع (رواه ابو داود)<sup>9</sup>

Berawal dari pembiasaan sejak kecil itulah, peserta didik membiasakan dirinya melakukan sesuatu yang lebih baik. Menumbuhkan kebiasaan yang baik ini tidaklah mudah, akan memakan waktu yang panjang. Tetapi bila sudah menjadi kebiasaan, akan sulit pula untuk berubah dari kebiasaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mempelajari sejauh mana penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan akhlak pada anak yang diterapkan oleh Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT) Ukhuwah Banjarmasin yang mana diketahui bahwa Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT) Ukhuwah Banjarmasin adalah merupakan salah satu sarana pendidikan yang semua pelajarannya berlandaskan pendidikan agama Islam.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis di lapangan, penulis menemukan bahwa Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT) Ukhuwah Banjarmasin menerapkan pembiasaan sebagai metode untuk menanamkan akhlak pada anak. Hal ini dapat dilihat pada kegiatan keseharian anak didik di sekolah yang mulai dibiasakan oleh gurunya untuk berperilaku secara Islami.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan akhlak pada anak di Taman Kanak-kanak dengan mengangkat judul: PENERAPAN METODE PEMBIASAAN UNTUK MENANAMKAN AKHLAK PADA ANAK DI TAMAN

---

<sup>9</sup>Abi Daud Sulaiman bin Al-Assajastani, *Kitab Sunan Abi Daud Jilid I*, (Beirut: Dar Al-Fikr, 1991), h. 197

## KANAK-KANAK ISLAM TERPADU (TKIT) UKHUWAH BANJARMASIN.

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan akhlak pada anak di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan akhlak pada anak di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin?

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu meneliti tentang penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan akhlak pada anak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT) Ukhuwah Banjarmasin.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dengan mengacu kepada penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan akhlak pada anak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT) Ukhuwah Banjarmasin.

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah 2 orang guru TKIT Ukhuwah Banjarmasin yang mengajar di kelas A1 (TK Nol Kecil) dan B5 (TK Nol Besar). Sementara yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan akhlak pada anak di TKIT Ukhuwah Banjarmasin.

Data yang digali dalam penelitian ini ada dua macam yaitu data primer (pokok) dan data sekunder (penunjang).

### 1. Data Pokok

Data mengenai tentang penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan akhlak pada anak di TKIT Ukhuwah Banjarmasin, yang meliputi:

- a. Penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan akhlak pada anak di TKIT Ukhuwah Banjarmasin, melalui beberapa kegiatan yaitu:
  - 1) Pembiasaan rutin
  - 2) Pembiasaan pada saat pelajaran
  - 3) Pembiasaan pada saat istirahat
  - 4) Pembiasaan di luar sekolah
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan akhlak pada anak di TKIT Ukhuwah Banjarmasin adalah lingkungan sekolah

## 2. Data penunjang (sekunder)

Data penunjang yang dimaksud ialah data yang mendukung data pokok yang berkenaan dengan gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi:

- a. Letak geografis dan sejarah singkat berdirinya TKIT Ukhuwah Banjarmasin
- b. Data mengenai keadaan murid, guru, dan karyawan tata usaha di TKIT Ukhuwah Banjarmasin.

Sementara itu, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, sebagai berikut:

### 1. Observasi

Teknik ini digunakan untuk meneliti secara langsung lokasi penelitian, melihat realisasi hasil wawancara dan dokumentasi penulis tentang penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan akhlak pada anak di TKIT Ukhuwah Banjarmasin.

### 2. Wawancara

Teknik ini merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data yang digunakan untuk menggali seluruh data yang diperlukan penulis dalam penelitian yang ditujukan kepada guru yang bersangkutan sebagai responden dan ditambah hasil wawancara dengan informan.

### 3. Dokumenter

Teknik ini digunakan untuk menggali data-data melalui dokumen yang dimiliki guru yang berhubungan dengan penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan akhlak pada anak di TKIT Ukhuwah Banjarmasin, serta mencari dokumen yang berkaitan dengan data penunjang seperti letak geografis dan sejarah singkat berdirinya TKIT Ukhuwah Banjarmasin, data mengenai keadaan murid, guru, dan staf tata usaha serta keadaan fasilitas sekolah.

## **B. Gambaran Lokasi Penelitian**

Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin mempunyai visi: "Berakhlak, berprestasi dan mandiri", dengan indikator:

1. Berakhlak:
  - a. Membiasakan anak untuk beribadah dan berakhlakul karimah
  - b. Berbakti kepada kedua orang tua dan guru
  - c. Memiliki kepekaan sosial yang tinggi
2. Berprestasi:
  - a. Tuntas program Ummi jilid 2
  - b. Hafal 17 hadits dan 9 surah pendek
  - c. Mengenal baca, tulis dan hitung dasar
  - d. Siap masuk sekolah dasar
  - e. Mengenal Allah dan Rasul
  - f. Mengenal dan berbakti kepada orangtua
  - g. Terbiasa dengan 25 do'a sehari-hari dan kalimat thoyyibah.
3. Mandiri:
  - a. Disiplin dan bertanggung jawab
  - b. Rapi, bersih dan sehat.**

Sedangkan misi yang dijalankan dalam rangka mencapai visi tersebut adalah:

1. Menjadi lembaga pendidikan berbasis dakwah
2. Menjadi lembaga pendidikan percontohan.

Adapun tujuan dibentuknya TKIT Ukhuwah Banjarmasin ini adalah menciptakan sebuah generasi yang memiliki akhlak yang baik tetapi juga bisa berprestasi tinggi dan mempunyai kemandirian.

TKIT Ukhuwah Banjarmasin merupakan pendidikan pra sekolah keagamaan yang hanya diperuntukkan bagi anak usia 4-6 tahun, yang dalam pembelajarannya mengacu kepada kurikulum BCCT (*Beyond centers and circles* yang artinya, anak dirangsang untuk secara aktif melakukan kegiatan bermain sambil belajar).

Seperti halnya pendidikan pra sekolah umum lainnya di TKIT Ukhuwah Banjarmasin ini memiliki tujuan yang jelas dalam setiap program pembelajarannya, yaitu mengembangkan 5 (lima) kemampuan dasar seperti pengembangan pembiasaan, kemampuan dasar bahasa, kemampuan dasar kognitif, kemampuan dasar fisik motorik dan seni.

Proses pembelajaran yang biasanya ditawarkan di sini berpedoman kepada perangkat pembelajaran atau yang biasa disebut program pembelajaran, yaitu program tahunan, semesteran, mingguan dan harian. Adapun kegiatan pembelajarannya dimulai dari jam 08.00 WITA sampai dengan 12.00 WITA.<sup>10</sup>

### **1. Keadaan Guru dan Karyawan TKIT Ukhuwah Banjarmasin**

Jumlah guru dan karyawan pada TKIT Ukhuwah Banjarmasin sampai bulan Juni 2010 berjumlah 28 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

---

<sup>10</sup>Dewi Sartika, Kepala Sekolah TKIT Ukhuwah Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin, 24 Mei 2010.

**Tabel 1 Daftar Guru dan Karyawan TKIT Ukhuwah Banjarmasin**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Jabatan</b>
1	Dewi Sartika, S.Pd.I	S 1 PAI STAI Al Jami Banjarmasin 2003	Kepala Sekolah
2	Dwi Rahayu, S.Ag	S 1 Syariah IAIN Banjarmasin 2000	Wakil Kepala Sekolah
3	Ellya Noor, S.Pi.	S 1 Perikanan UNLAM Banjarbaru 2001	Koordinator UMMI
4	Amalia, A.Ma.	D 2 PAAP UNLAM Banjarmasin 2002	Guru Kelas TK A
5	Dahniar Safitri	D 1 PGPQ/PGTK RM Semarang 1997 dan D 1 PGTKI MMA Bekasi 2001	Guru Kelas TK B
6	Fitriah	D 1 PGTKA BKPRMI Banjarmasin2004	Guru Kelas TK B
7	Hadijah Mariana, S.Pd.I	D 1 PGTKI MMA Bekasi 2001 dan S1 STAI Al Jami Bjm 2008	Guru Kelas TK A
8	Hamnah	D 1 PGTKI MMA Bekasi 2003	Guru Kelas TK B
9	Apriyani, S.Hut.	S 1 Kehutanan Unlam Banjarbaru 2005	Guru Kelas TK A
10	Khatimatul Husna	D 1 PGPQ/PGTK RM Semarang 2002	Guru Kelas TK A
11	Linda Hairati	D 1 SPB Banjarmasin 1999	Guru Kelas TK B
12	Nadiah, S.Pd.I.	S 1 PAI STAI Al Jami Banjarmasin 2007	Guru Kelas TK B
13	Rizki Kurniawati, S.Hut.	S 1 Kehutanan Banjarbaru 2007	Guru Kelas TK B
14	Rahmiah	D 1 PGTKI MMA Bekasi 2003	Guru Kelas TK A
15	Ramhan	MAN PP Wali Songo Ponorogo 1994	Guru Kelas TK B
16	Sari Suhartini	SMUN 6 Banjarmasin 2004 dan D1 PGTKA BKPRMI 2008	Guru Kelas TK A
17	Sri Hartati	D 1 PGTKA BKPRMI	Guru Kelas

		Banjarmasin 2006	TK A
18	Wita Susanti	D 1 PGTKI Nurul Fikri Depok 2005	Guru Kelas TK A
19	Rohma, S.Pd.I	S 1 IAIN Antasari Banjarmasin 2003	Guru Kelas TK B
20	Rini Armianti	MA Normal Islam Putri Rakha Amuntai 2008	Guru Kelas TK A
21	Yuli Purnami	MAN 1 Bengkulu	Guru Kelas TK B
22	Nailu Hidayatillah, S.Pd.I	S 1 PAI IAIN Antasari 2009	Guru Kelas TK A
23	Elly Rianti, SHI	S 1 Syari'ah IAIN Antasari dan Akta IV PAI Muhammadiyah 2005	Guru Kelas TK A
24	Sylvia Astuti, S.Sos.I	S 1 IAIN Antasari 2006	Guru Kelas TK B
25	Bahrul Patah, S.Ag	S 1 IAIN Antasari 2001	Guru Kelas TK B
26	Yunia Ningsih	SMK N 3 Banjarmasin 2008	Tata Usaha
27	Yuriani	SMU PGRI IV Banjarmasin	Bagian Rumah Tangga
28	Jamhuri	SMU N 1 Sungai Tabuk	Bagian Rumah Tangga

Sumber: TU TKIT Ukhuwah Banjarmasin 2009/2010

## 2. Keadaan siswa-siswi TKIT Ukhuwah Banjarmasin

Adapun jumlah siswa-siswi yang ada di TKIT Ukhuwah Banjarmasin sampai bulan Juni 2010 ini semuanya berjumlah 217 orang, dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 2 Keadaan Siswa Dan Siswi TKIT Ukhuwah Banjarmasin Tahun 2009/2010**

No	Kelas	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (orang)
1	A1	10	10	20
2	A2	13	9	22
3	A3	13	9	22
4	A4	12	10	22

5	A5	13	9	22
6	B1	13	9	22
7	B2	12	10	22
8	B3	13	9	22
9	B4	11	10	21
10	B5	13	9	22
	<b>Jumlah</b>	<b>123</b>	<b>94</b>	<b>217</b>

Sumber: TU TKIT Ukhuwah Banjarmasin 2009/2010

### 3. Keadaan Fasilitas Sekolah

Secara umum kondisi fisik bangunan TKIT Ukhuwah Banjarmasin ini sangat baik dan permanen. Kondisi lingkungannya sangat mendukung untuk proses belajar mengajar karena terletak agak jauh dari keramaian kota. Adapun fasilitas belajar di TKIT Ukhuwah ini terbilang lengkap dan lebih memadai dengan jumlah ruang belajar 10 buah kelas, selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3 Fasilitas TKIT Ukhuwah Banjarmasin**

No	Jenis Fasilitas	Banyak/Buah
1	Ruang Dewan Guru	1
2	Ruang Kepala Madrasah	1
3	Ruang Tata Usaha	1
4	Komputer	2
5	Ruang Belajar/kelas	10
6	Ruang Perpustakaan	1
7	Ruang UKS	1
8	Kamar Mandi/WC Guru	1
9	Kamar Mandi/WC Siswa	2
10	Mesjid	1
11	Gudang	1
12	Dapur	1
13	Tempat Bermain	4
14	Tempat cuci piring	1

Sumber: TU TKIT Ukhuwah Banjarmasin 2009/2010

**Tabel 4 Fasilitas Kelas TKIT Ukhuwah Banjarmasin**

No	Jenis fasilitas	Banyak/buah
1	Papan tulis	1
2	Papan pengumuman	1
3	Papan Ummi Jilid 1 &2	2
4	Papan data administrasi kelas	1
5	Lemari tas siswa	1
6	Lemari arsip kelas	2
7	Meja besar	1
8	Meja kecil	3
9	Kursi kecil	2
10	Kipas angin	1
11	Soundsystem	1
12	Tempat mainan	2
13	Cermin	1
14	Sapu	1
15	Pel	1

Sumber: TU TKIT Ukhuwah Banjarmasin 2009/2010

## **C. Penyajian Data**

### **1. Pembiasaan Rutin**

Pembiasaan rutin adalah kegiatan pembiasaan yang dilakukan di TKIT Ukhuwah Banjarmasin setiap hari. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan 2 orang guru tersebut, disebutkan ada beberapa bentuk kegiatan yang biasanya dilakukan dalam pembiasaan rutin di TKIT Ukhuwah Banjarmasin yang juga meliputi akhlak kepada guru, akhlak kepada teman sebaya dan akhlak kepada diri sendiri, yaitu:

- a. Berbaris memasuki ruangan kelas sebelum memulai kegiatan belajar. Kegiatan ini dilaksanakan dengan membiasakan beberapa perilaku anak, antara lain:
  - 1) Untuk selalu tertib dan patuh pada peraturan
  - 2) Tenggang rasa terhadap keadaan orang lain
  - 3) Sabar menunggu giliran
  - 4) Mau menerima dan menyelesaikan tugas

- 5) Berani dan mempunyai rasa ingin tahu yang besar.

Selain perilaku di atas, ditanamkan pula berbagai pembiasaan tentang hal-hal sebagai berikut:

- 1) Berpakaian yang bersih dan rapi
  - 2) Mau mengikuti peraturan dan tata tertib di TK, mau memakai pakaian seragam, datang tepat pada waktunya atau datang tidak terlambat.
  - 3) Kebersihan badan termasuk kerapian dan kebersihan kuku, rambut, gigi, telinga, dan lain-lain.
  - 4) Berbaris dengan rapi
  - 5) Berdiri tegap saat berbaris
  - 6) Tolong menolong sesama teman dalam merapikan diri dan teman, dan sebagainya.
- b. Mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain. Pada waktu mengucapkan salam ini ditanamkan pembiasaan, antara lain:
- 1) Sopan santun
  - 2) Menunjukkan reaksi dan emosi yang wajar
  - 3) Berani dan mempunyai rasa ingin tahu yang besar
  - 4) Sikap saling hormat menghormati
  - 5) Menciptakan suasana keakraban
  - 6) Melatih keberanian
  - 7) Mengembangkan sosialisasi anak, dan sebagainya.

Semua kegiatan di atas dibiasakan guru kepada anak dengan rutin setiap hari, sehingga diharapkan nantinya anak terbiasa berperilaku dengan aturan yang telah ditetapkan sekolah dan anakpun terlihat sangat antusias dalam melaksanakan semua kegiatan rutin tersebut. Walaupun kadang-kadang masih ada anak yang setengah-setengah mengerjakannya, tapi guru tetap berusaha membiasakan

anak untuk melakukan kegiatan rutin tersebut. Hal ini merupakan usaha guru dalam upaya menanamkan akhlak pada anak di usia dini.

## **2. Pembiasaan pada Saat Pelajaran**

Dari data yang penulis kumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan 2 orang guru di TKIT Ukhuwah Banjarmasin dalam proses pembelajaran, anak juga dibiasakan untuk berperilaku terpuji yang meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada guru, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada teman sebaya, dan akhlak kepada lingkungan, hal ini dimasukkan dalam kegiatan:

- a. Berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan. Dengan berdo'a ini ditanamkan pembiasaan, antara lain:
  - 1) Memusatkan perhatian dalam waktu tertentu
  - 2) Berlatih untuk selalu tertib dan patuh pada peraturan
  - 3) Rapi dalam berdo'a
  - 4) Keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
  - 5) Sikap saling menghormati dan tidak mengganggu dalam kegiatan ibadah
  - 6) Khusus' (bersungguh-sungguh) dalam berdo'a.
- b. Kegiatan belajar mengajar menanamkan pembiasaan antara lain:
  - 1) Tolong menolong sesama teman
  - 2) Rapih dalam bertindak, berpakaian dan bekerja
  - 3) Berlatih untuk selalu tertib dan patuh pada peraturan
  - 4) Berani dan mempunyai rasa ingin tahu yang besar
  - 5) Merasa puas atas prestasi yang dicapai dan ingin terus meningkatkan
  - 6) Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan

- 7) Menjaga kebersihan lingkungan
- 8) Mengendalikan emosi
- 9) Menjaga keamanan diri
- 10) Sopan santun
- 11) Tenggang rasa terhadap keadaan orang lain
- 12) Memusatkan perhatian pada waktu guru menjelaskan

Semua hal di atas, di biasakan guru-guru di TKIT Ukhuwah Banjarmasin pada anak didik terutama pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

### **3. Pembiasaan pada saat istirahat**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan akhlak pada anak juga dilaksanakan pada waktu sedang beristirahat. Berikut ini kegiatan yang dilakukan pada waktu anak beristirahat yang dibarengi dengan kegiatan makan bersama dan bermain, yang ada kaitannya dengan kegiatan pembiasaan.

- a. Waktu istirahat/makan/bermain, pada waktu istirahat/makan/bermain ditanamkan pembiasaan, antara lain:
  - 1) Berdo'a sebelum dan sesudah makan
  - 2) Tolong menolong sesama teman
  - 3) Mengurus diri sendiri
  - 4) Tenggang rasa terhadap keadaan orang lain
  - 5) Sabar menunggu giliran
  - 6) Dapat membedakan milik sendiri dan orang lain
  - 7) Meminta tolong dengan baik
  - 8) Mengucapkan terimakasih dengan baik
  - 9) Membuang sampah pada tempatnya
  - 10) Menyimpan alat permainan setelah digunakan
  - 11) Menjaga keamanan diri
  - 12) Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

- 13) Mau dan dapat makan sendiri
- 14) Mau membersihkan dan merapikan tempat makan
- 15) Mengenal kebersihan dan kesehatan.

Dalam kegiatan pembiasaan pada saat istirahat ini, guru mencoba menanamkan akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada teman sebaya, dan akhlak kepada lingkungan.

#### **4. Pembiasaan di luar sekolah**

Pembiasaan di luar sekolah ini maksudnya adalah kegiatan pembiasaan yang dilakukan pada waktu anak berada di luar lingkungan sekolah. Dalam hal ini, bisa dikatakan pembiasaan yang dilakukan pada waktu anak itu berada di lingkungan keluarga atau lingkungan masyarakat. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui kegiatan pembiasaan yang dilakukan pada waktu anak berada di luar lingkungan sekolah ini meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada orangtua, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada teman sebaya, dan akhlak kepada lingkungan, yaitu:

- a. Membiasakan anak untuk bangun pagi
- b. Membiasakan anak agar disiplin untuk makan bersama
- c. Disiplin pergi ke sekolah
- d. Membiasakan anak untuk shalat 5 waktu
- e. Membiasakan anak mengulang kembali pelajarannya di rumah
- f. Tenggang rasa terhadap keadaan orang lain
- g. Membiasakan anak untuk berkata-kata yang baik
- h. Sikap saling hormat-menghormati baik kepada yang tua, muda dan sebaya.
- i. Menjaga kebersihan tempat tinggalnya.

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi dalam penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan akhlak

pada anak di TKIT Ukhuwah Banjarmasin adalah lingkungan sekolah.

### **5. Faktor Lingkungan Sekolah**

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang juga ikut mempengaruhi perkembangan perilaku anak didik. Seorang guru merupakan orang tua kedua bagi anak, karena selama anak itu berada dalam pengawasan sekolah itu berarti guru amat sangat berperan dalam penanaman akhlak bagi anak tersebut. Sesuai dengan jam pelajaran yang memang telah diprogramkan anak berada di sekolah selama 5 jam (jam masuk TKIT Ukhuwah Banjarmasin dimulai dari jam 08.00-12.00 Wita). Selama 5 jam itulah anak berada dalam pengawasan guru, otomatis banyak hal yang anak lihat dari pribadi gurunya. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, baik pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar maupun di luar kegiatan tersebut. Kedua guru yang penulis jadikan sebagai subjek penelitian ini memiliki kepribadian yang baik, perasaan dan emosi guru terlihat stabil, optimis dan menyenangkan. Selain itu, dalam penanaman pembiasaan untuk menanamkan akhlak pada anak, guru juga membiasakan dirinya untuk tidak 3M (Marah, Memerintah, dan Melarang). Dengan hal itu, diharapkan anak terbiasa dengan perilaku-perilaku terpuji dengan kesadaran dan pengalaman langsung di lingkungan sekolahnya setiap hari. Selain itu, lingkungan sekolah Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin ini juga merupakan lingkungan sekolah yang sangat kondusif dalam membentuk perilaku akhlak islami anak, karena ia berada dalam sebuah lingkungan yang berada di bawah naungan Yayasan Ukhuwah yang tujuan dibentuknya sekolah ini adalah untuk membentuk perilaku anak yang islami. Dengan hal itu, diharapkan anak terbiasa dengan perilaku-perilaku terpuji dengan kesadaran dan pengalaman langsung di lingkungan sekolahnya setiap hari. Dan hal ini harus

mendapat dukungan dari orang tua sepenuhnya karena tidak mungkin anak terbiasa dengan perilaku-perilaku terpuji jika orang tuanya tidak mempraktekannya juga di lingkungan keluarga.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada penyajian data sebelumnya, maka pada bagian ini akan penulis berikan simpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan akhlak pada anak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin dikategorikan baik, hal ini dapat dilihat pada:
  - a. Pembiasaan rutin yang meliputi akhlak kepada guru, akhlak kepada teman sebaya dan akhlak kepada diri sendiri, yang selama ini diterapkan oleh TKIT Ukhuwah Banjarmasin, dapat dilaksanakan oleh anak dengan baik.
  - b. Pembiasaan pada saat pelajaran yang meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada guru, akhlak kepada teman sebaya, dan akhlak kepada lingkungan yang diterapkan oleh TKIT Ukhuwah Banjarmasin ini dapat berjalan dengan baik. Pada dasarnya semua anak dapat melaksanakan semua kegiatan pembiasaan tersebut dengan dibimbing gurunya.
  - c. Pembiasaan pada saat istirahat/makan/bermain dapat terlaksana dengan baik, yang mana pembiasaan pada saat istirahat ini meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada guru, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada teman sebaya dan akhlak kepada lingkungan.

- d. Pembiasaan di luar sekolah dapat berjalan dengan cukup baik. Dimana pembiasaan yang diterapkan di luar sekolah itu meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada orangtua, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada teman sebaya dan akhlak kepada lingkungan di sekitarnya.
2. Salah satu faktor yang mempengaruhi penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan akhlak pada anak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, adalah lingkungan sekolah. Dalam hal ini, lingkungan sekolah sudah berusaha mewujudkan lingkungan yang islami guna menunjang usaha untuk menanamkan akhlak pada anak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Erwati, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*. Solo, Tiga Serangkai Pustaka, 2003
- Ibnu Hambal, Imam Ahmad, *Musnad Imam Ahmad bin Hambal*, Beirut, Dar al-Fikr, 1991, Jilid II
- Daud Sulaiman bin Al-Assajastani, Abi , *Kitab Sunan Abi Daud Jilid I*, Beirut, Dar Al –Fikr, 1991
- Suardi, Edi, *Pedagogik 2*, Bandung, Angkasa, tt., Cetakan ke-2
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar-Mengajar*, Bandung, Sinar Baru, 1989
- Sartika, Dewi, *Kepala Sekolah TKIT Ukhuwah Banjarmasin*, wawancara pribadi, Banjarmasin, 24 Mei 2010
- Thoha, Chabib, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo bekerjasama dengan Pustaka Pelajar Offset, 2004
- Undang-undang RI No.20 Tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung, PT. Fokus Media, 2003